



Proses Normalisasi, 1.500 Ton Sampah Diangkut dari Depo



LIMBAH - Proses pengangkutan sampah di Depo RRI, kawasan Kotabaru, Kota Yogyakarta, Rabu (8/10).

YOGYA, TRIBUN - Lebih dari 1.500 ton sampah sudah diangkut dari depotan depo atau tempat penampungan sementara di Kota Yogyakarta. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) mematok target, sisa sekitar 500 ton limbah yang masih mengendap di depo bisa tuntas dalam dua minggu ke depan.

Kepala DLH Kota Yogyakarta, Rajwan Taufiq menyatakan, penanganan sampah dilakukan dengan strategi menggenjot sektor hulu dan hilir. Khusus di sisi hilir, upaya ditempuhnya dengan memaksimalkan produksi Unit Pengolahan Sampah (UPS), melalui penambahan jam operasional.

"Yang pertama, terkait dengan hilir, itu kita memaksimalkan hasil produksi unit pengolahan sampah kita dengan menambah jam," tandasnya, Rabu (8/10/25).

Upaya itu terbukti efektif mereduksi tumpukan sampah beberapa lokasi, yang sebelumnya sempat dikeluhkan oleh warga masyarakat. Saat ini beberapa depo yang posisinya sudah kembali normal antara lain depo di kawasan THR, Pengok, Lapangan Karang, Ngasem, dan Argolubang.

Kemudian, yang sekarang sedang berproses adalah (depo) RRI dan Mandala Krida. Semoga dalam dua minggu ini sudah bisa habis. Sam-

pah yang mengendap sebelumnya sekitar 2.000 ton. Sudah kita ambil 1.500 ton. Sisa 500 ton yang ada di depo ini, harapannya selesai dalam dua minggu," ujarnya.

Selanjutnya, setelah tumpukan sampah di depo dinormalisasi, Pemkot Yogyakarta akan memperkuat sistem pengelolaan di sektor hulu. Yakni, dengan mendorong warga menjalankan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, selaras program 'Mas Jos', atau Masyarakat Jogja Olah Sampah.

"Ya, kita namanya rekonstruksi sosial, membangun di hulu, di masyarakat. Intinya pemilahan di masyarakat dijalankan untuk mere-

duksi sampah yang dibawa ke depo," terangnya.

Dengan skema ini, sampah yang dibawa ke depo hanya residu atau sisa akhir saja. Begitu juga dengan limbah dedaunan yang pengolahannya dikoordinasikan dengan Dinas Pertanian dan Pangan. Alhasil, peran penggerobak menjadi krusial, karena didorong ikut memilah sampah langsung dan tidak lagi membawa semua jenis limbah ke depo.

"Harapannya nanti penggerobak memilah sampah yang organik dengan ember, itu tidak dibawa ke depo. Kemudian, sampah anorganik dibawa ke bank sampah," pungkasnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 27 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005